

Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan IT Al Hidayah Gununghalu Tahun 2022

Siti Asma Nurul Fazila

Program Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Eka Rokhmiati

Program Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Yeni Kyoto

Program Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Jln. Harapan No 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610

Email: nurulfazilasitiasma@gmail.com

Abstract. *Background:* Adolescence is a time when many changes occur, including biological, psychological and social spiritual changes, one of the biological changes is sexual desire, one of the causes of adolescent sexual behavior is lack of family supervision and attention. This study aims to determine the relationship between family support and adolescent sexual behavior. **Objective:** In this study, researchers want to find out whether there is a relationship between family support and sexual behavior in adolescents. **Method:** This type of research is quantitative using a descriptive correlation research design carried out using a cross sectional approach. This research was conducted at Al-Hidayah Gununghalu IT Health Vocational School in 2022. The population in this study were all teenage students with a sampling technique using total sampling. The instrument in this research was a questionnaire. Data analysis using Chi Square.

Keywords: Family support, Behavior, Sexual, Adolescents

Abstrak. *Latar Belakang:* Masa remaja merupakan masa terjadinya banyak perubahan yang di antaranya perubahan biologis, psikologis, maupun social spiritual, salah satu perubahan biologis ialah adanya hasrat seksual, yang menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku seksual remaja adalah pengawasan dan perhatian keluarga yang kurang. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja. *Tujuan:* Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku seksual pada remaja. *Metode:* Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi yang dilakukan dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan IT Al-Hidayah Gununghalu tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja siswa-siswi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Analisis data dengan menggunakan Chi Square.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, Perilaku, Seksual, Remaja

LATAR BELAKANG

Menurut WHO (2018), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Anggreni 2022) Permasalahan remaja menjadi isu yang sangat penting di Indonesia sehingga memerlukan perhatian besar dari semua pihak dalam membinanya. (Runtuwene, Tucunan, and Korompis

2019) pubertas dapat dikatakan sebagai kehausan sosial (social hunger) yang ditandai dengan keinginan bergaul secara berlebihan.

Faktor teman juga berpengaruh terhadap remaja, apabila temannya baik maka baik pula pengaruhnya, akan tetapi apabila temannya buruk maka buruk pula pengaruhnya (Santrock, 2008). Masalah remaja yang banyak tersebut dapat menjadi bukti bahwa pubertas merupakan masa kritis. Keluarga sebagai lingkungan utama remaja memegang peranan penting yang berkewajiban memberi dukungan positif (Triyanto, Setiyani, and Wulansari n.d.) lingkungan keluarga dan sekolah di pandang sebagai tempat anak belajar bersosialisasi dan memperoleh Pendidikan dan keterampilan untuk dapat hidup baik di masyarakat (Haryani 2017)

Pengertian perilaku seksual sering diasosiasikan semata-mata dengan terjadinya hubungan seksual antara seorang laki-laki dan perempuan yaitu terjadinya penetrasi vagina dan ejakulasi. Pengertian seperti ini terlalu simplistik karena perilaku seksual mencakup segala bentuk ekspresi seksual yang dilakukan seseorang. Menurut Crooks (1983), perilaku seksual merupakan perilaku yang terdiri dari, berpelukan, berciuman, masturbasi/onani, petting, berhubungan intim (intercourse), lips kissing, deepkissing, genital stimulasi, petting, oral sex, anal sex dan sexual intercourse. (Sari 2019)

KAJIAN TEORITIS

Perilaku seks bebas yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun. Perilaku seks bebas pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada dibalik baju, memegang alat kelamin diatas baju, dan melakukan senggama (Yahya, Dareda, and Paransi 2021)

Perilaku seks di luar nikah pada remaja dimotivasi oleh rasa sayang dan cinta dengan di dominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah yang tinggi tanpa disertai komitmen yang jelas atau pengaruh dari kelompoknya yang telah melakukan perilaku seks pranikah. Hal ini juga didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum di ketahui serta pengaruh media dan televisi. Faktor internal yang paling mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah berkembangnya organ seksual. Bertumbuhnya kelenjar-kelenjar seks (gonads) remaja merupakan bagian integral dari pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara menyeluruh (Esmianti 2023)

Sebagian remaja juga mengetahui tentang pendidikan seks dari orang tua, guru sekolah dan tenaga kesehatan. Orang tua adalah bagian dari anggota keluarga yang memberikan pendidikan pertama dan utama bagi anaknya. Pendidikan yang diberikan orang tua di rumah dapat menentukan kualitas berpikir yang sehat terhadap anak terutama ketika mereka beranjak remaja.¹⁰ Ketika remaja, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan seks pada remaja. Pengetahuan tentang pendidikan seks yang didapat dari orang tua, namun umumnya tidak secara komprehensif seperti mengenai bagaimana cara merawat organ reproduksi, serta risiko seks bebas dan cara mencegah terjadinya seks bebas dan biasanya berupa cerita atau nasihat(Anggreni 2022)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi yang dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan IT Al-Hidayah Gununghalu tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja siswa-siswi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Analisis data dengan menggunakan *Chi Square* dimana pengumpulan data dan pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan di waktu yang bersamaan dengan variabel independen dukungan keluarga, variabel dependen perilaku seksual remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan IT Al Hidayah Gununghalu Tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Data Univariat

Analisis univariat ini terdiri dari gambaran dukungan keluarga dan perilaku seksual pada remaja yang disajikan dalam berbentuk tabel sebagai berikut:

a. Dukungan Keluarga

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi dukungan keluarga
Gambaran Dukungan Keluarga Pada Remaja Di SMK Kesehatan IT AL- Hidayah
Gununghalu Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	45	97,8
Kurang baik	1	2,2
Jumlah	46	100

Sumber: Hasil olahdata SPSS tahun 2022

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa gambaran dukungan keluarga di SMK Kesehatan IT Al-Hidayah Gununghalu Tahun 2022 yaitu mayoritas dukungan keluarga baik (97,8%) dan kurang baik (2,2%).

a. Perilaku remaja

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi perilaku remaja

Gambaran Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan IT AL-Hidayah Gununghalu Tahun 2022

Perilaku Seksual Remaja	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	30	65,2
Sedang	16	34,8
Tidak Baik	0	0
Jumlah	46	100

Sumber: Hasil olahdata SPSS Tahun 2022

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa gambaran perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan IT AL-Hidayah Gununghalu Tahun 2022 yaitu mayoritas perilaku seksual remaja adalah baik (65,2%) dan sedang (34,8%).

A. Hasil Analisa Bivariat

Berikut ini merupakan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan IT Al Hidayah Gununghalu Tahun 2022.

Tabel 4.3 Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja

Gambaran Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Kesehatan IT AL-Hidayah Gununghalu Tahun 2022

Dukungan keluarga	Perilaku Seksual Remaja				Total		Value	OR (Low - Upper)
	Baik		sedang		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	26	55,3	19	40,4	45	95,7	1,368	
Kurang Baik	1	2,1	1	2,1	2	4,3	0,000	
Jumlah	27	57,4	20	42,6	47	100	23,287)	

Sumber: Hasil data olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh sebanyak 26 dari 45 responden memiliki dukungan keluarga yang baik (55,3%) terhadap perilaku seksual dan 1 dari 2 responden (2,1%) memiliki dukungan yang kurang baik dari keluarga dengan perilaku seksual yang sedang. Hasil uji statistic menunjukkan nilai p value = 0,000 berarti p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan IT Al-Hidayah Gununghalu Tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis nilai OR

1,368 yang berarti jika dukungan keluarga yang baik, maka berpeluang 1,3 kali lipat remaja memiliki perilaku seksual yang baik

PEMBAHASAN

a. Nilai dukungan keluarga

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa gambaran dukungan keluarga di SMK Kesehatan IT Al-Hidayah Gununghalu Tahun 2022 yaitu mayoritas dukungan keluarga baik (97,8%) dan kurang baik (2,2%).

b. Nilai perilaku seksual remaja

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa gambaran perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan IT AL-Hidayah Gununghalu Tahun 2022 yaitu mayoritas perilaku seksual remaja adalah baik (65,2%) dan sedang (34,8%).

c. Hubungan perilaku kesehatan menggosok gigi dengan karies gigi di wilayah SDN Karang Sari Cianjur

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan hasil uji statistik diperoleh dengan nilai p value = 0,000 yang artinya p value < α (0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan IT Al-Hidayah Gununghalu tahun 2022. berdasarkan hasil analisis nilai OR 1,368 artinya jika dukungan keluarga baik maka berpeluang 1,3 kali membuat perilaku seksual remaja baik juga dibandingkan dengan dukungan keluarga kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2022 di SMK IT Kesehatan Al-Hidayah Gununghalu tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja sebagai berikut:

1. Gambaran dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan IT Al-Hidayah Gununghalu Tahun 2022 yaitu mayoritas dukungan keluarga pada remaja adalah baik.
2. Gambaran perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan IT Al-Hidayah Gununghalu Tahun 2022 yaitu mayoritas baik.
3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan IT Al-Hidayah Gununghalu Tahun 2022 dengan nilai hasil p value = 0,000.

SARAN

1. Bagi Sekolah dan Orang Tua

Cobalah bekerja sama untuk meningkatkan aktivitas positif bagi remaja di kelas dan lingkungan lainnya untuk lebih meningkatkan pengawasan remaja. Selain itu, memperbanyak informasi mengenai sebagaimana remaja harus diperlakukan sehingga remaja dapat mengalihkan rasa ingin mencoba-coba hal yang negatif.

2. Bagi Remaja

- a. Hindari berpacaran karena hal negatif bisa berawal dari pacarana.
- b. Tanyakan perihal hal yang tidak remaja ketahui kepada orangtua atau guru yang lebih mengetahui

3. Peneliti selanjutnya

Pemelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Dwi. 2022. "Dukungan Keluarga, Sikap Orang Tua Dan Sumber Informasi Berhubungan Dengan Perilaku Pendidikan Seks Remaja Di Era Pandemi Covid-19 Pada Remaja SMA Kelas X-XII." *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia* 2(2):354–65. doi: 10.53801/sjki.v2i2.111.
- Esmianti, Farida. 2023. "The Relationship of Family Support To Behaviour Changes In Extraordinary Pregnancy Treatment." *Journal Of Midwifery* 11(2):245–50.
- Haryani, Rita. 2017. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Terjadinya Resiko Kehamilan Usia Dini." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 5(4):42–51. doi: 10.33221/jikm.v5i4.18.
- Runtuwene, Debora Refinal, Ardiansa A. T. Tucunan, and Grace E. C. Korompis. 2019. "Hubungan Antara Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Di Sma Negeri 3 Manado." *Jurnal Kesmas* 8(6):225–31.
- Sari, Suci Nofita. 2019. "Keluarga, Teman Sebaya Dan Perilaku Seksual Remaja." *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 2(2):177. doi: 10.24235/prophetic.v2i2.5765.
- Triyanto, Endang, Rahmi Setiyani, and Rahmawati Wulansari. n.d. *Pengaruh Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Adaptif Remaja Pubertas The Effect of Family Support to Enhance the Adaptive Behavior of Adolescent*. Vol. 2.
- Yahya, I. M., K. Dareda, and S. Paransi. 2021. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMK Muhammadiyah Bitung: Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMK Muhammadiyah Bitung." *Jurnal Nurse* 4(1):63–73.

